GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA: *LITERATURE REVIEW*

Ririn Anggreni[1], Ririn Muthia Zukhra[2], Veny Elita[3]

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: ririnanggreni521@gmail.com

Abstract

Breast cancer is the number one deadly disease in women and can affect their quality of life. Quality of life is an individual's perception of his life based on the norms and values in which they live. The purpose of this study was to describe the quality of life of breast cancer patients. This research is a literature review. Sources of search data for published articles using Google Scholar and Pubmed. The search for research articles used the keywords "quality of life and breast cancer patients" and "quality of life and breast cancer". The inclusion criteria in this study include international articles in English, articles published in 2016-2020. Based on the selection of articles using the screening method, 11 articles were found. The results of this research, 8 out of 11 articles described breast cancer patients had a poor quality of life. The decrease was caused by various factors such as age, body mass index, marital status, menopausal status, education, employment, medication, stage of cancer and self-confidence.

Keywords: Cancer; breast cancer; quality of life

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan keganasan yang menyebabkan kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada perempuan di Amerika Serikat yang terus meningkat selama 30 tahun terakhir. Insiden kejadian kanker payudara paling banyak terjadi di Negara Amerika Serikat dan Eropa. (Black & Hawks, 2014). *World Health Organization* (2018) mengatakan bahwa dari seluruh jenis penyakit kanker 15% kematiannya disebabkan karena kanker payudara. Frekuensi wanita yang terkena penyakit kanker payudara ialah 2,1 juta jiwa setiap tahunnya dan menjadi penyebab kematian terbanyak pada wanita yang menderita kanker. Tahun 2018 terdapat 627.000 jiwa meninggal karena penyakit kanker. Angka kejadian kanker payudara merupakan penyakit kanker terbanyak pada perempuan di Indonesia. Kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian 421 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. (Kemenkes, 2019).

Kejadian kanker payudara di Pekanbaru juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari data rekam medis RSUD Arifin Achmad pada pasien kanker payudara yang dirawat inap pada tahun 2017 dengan 475 pasien, meningkat pada tahun 2018 menjadi 640 pasien, serta terus meninggkat pada tahun 2019 menjadi 681 pasien, dapat diperkirakan dalam sebulan pada tahun 2019 terdapat kurang lebih 57 orang pasien yang dirawat di RSUD Arifin Achmad. (Rekam Medik RSUD Arifin Achmad, 2019). Dampak ditimbulkan akibat kanker payudara yaitu dapat merubah kondisi pasien baik fisik, psikologis, spitital dan sosial sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. (Fatmadona, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara adalah karakteristik demografi seperti usia, status ekonomi dan pendidikan, krakteristik klinis seperti siklus pengobatan kemoterapi dengan berbagai efek samping juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. (Nuraziza, 2020 & Juwita, Almahdy, Afdhila, 2020). Kualitas hidup dipengaruhi oleh penyakit yang diderita seseorang, stadium penyakit serta penatalaksanaan medis yang dijalani, kualitas hidup yang rendah dan jika tidak ditangani dengan segera akan berdampak pada kondisi kesehatan yang semakin memburuk sehingga dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas pasien kanker payudara. (Susanto, Sahar & Permatasari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi, dkk (2020) mengatakan bahwa terjadi penurunan kualitas

hidup pada pasien kanker payudara stadium lanjut. Hal tersebut terjadi karena status kesehatan pasien yang semakin memburuk, serta terjadinya gangguan fungsional yaitu fungsi sosial, fungsi fisik, dan fungsi peran. Rasa nyeri, gangguan citra tubuh, kesulitan dalam melakukan aktivitas, kurangnya dukungan dari suami dan keluarga dapat memperburuk kualitas hidup pasien kanker payudara, sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pasien kanker payudara. (Nurhikmah, Wakhid, Rosaliana, 2018 & Wikananda, 2017). Berdasarkan fenomena di atas peneliti bertujuan untuk melakukan *literature review* tentang gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Artikel dicari menggunakan *databased* elektronik yaitu *google scholar* dan *pubmed* dengan menggunakan kata kunci *quality of life and breast cancer patients*atau *quality of life and breast cancer*. Populasi dalam penelitian ini adalah artikel yang membahas tentang kualitas hidup pasien kanker payudara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 artikel yang sebelumnya telah dilakukan *screening* serta sesuai dengan kriteria eksklusi.

Skema 1 Tahap Literature Review

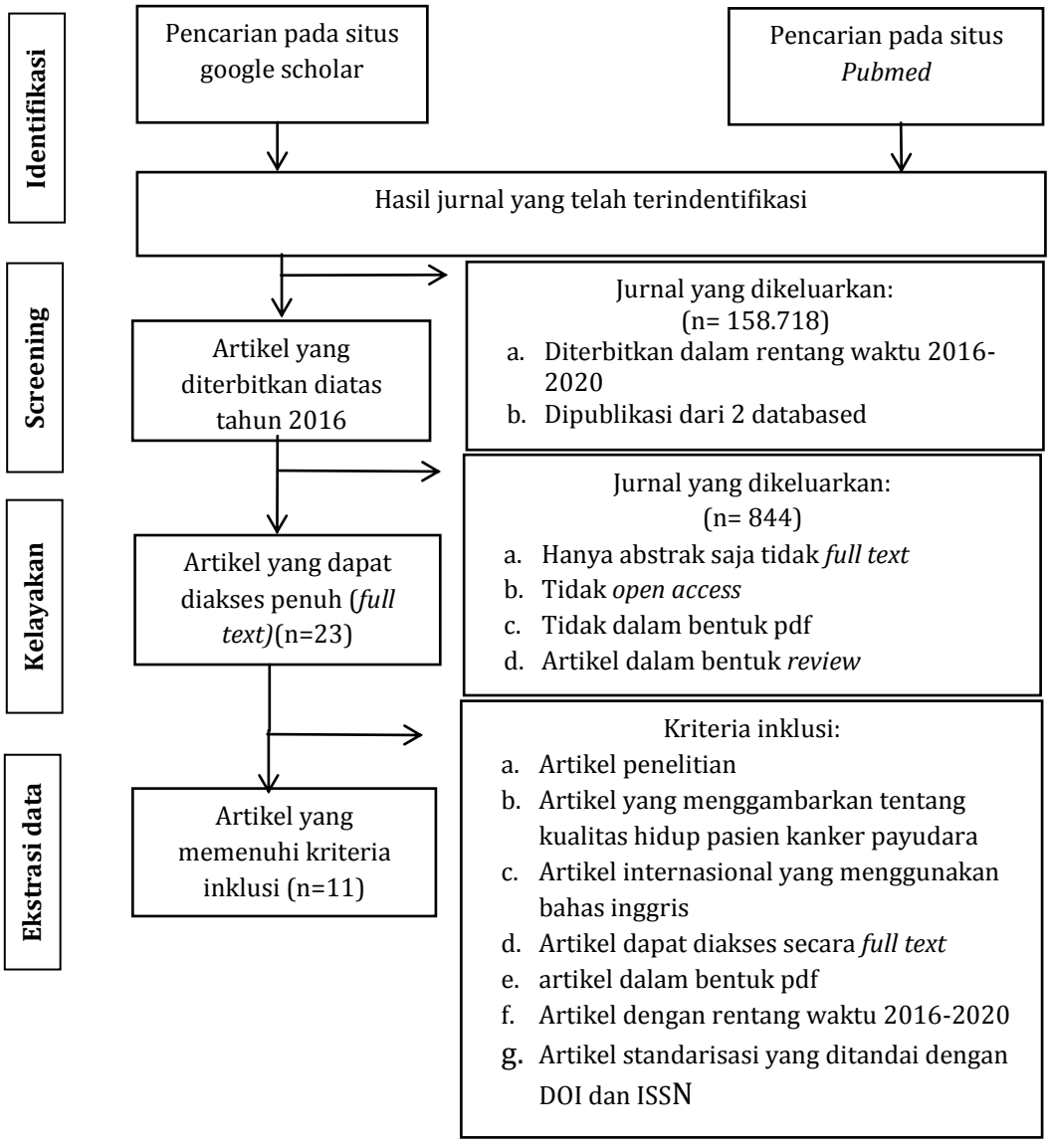

HASIL

Hasil penelitian ini menguraikan 11 artikel yang dianalisis dalam bentuk tabel. Artikel yang dianalisi membahas tentang nama peneliti, judul penelitian, tahun, tujuan penelitian, metode penelitian, sampel, dan hasil atau temuan.

Tabel 1 *Analisis Artikel (n=11)*

Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Hasil/Temuan
Carolyn Finck, Susana Barradas, Markus Zenger, dan Andreas Hinz (2018). Quality of Life in Breast Cancer patients: Associations with optimism and social support	Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner EORTC QLQ-30	Sampel awal yang terpilih menjadi responden berjumlah 127 orang. Namun yang bersedia untuk menjadi responden yaitu 95 orang perempuan dengan rata-rata usia 55,7 tahun, rentang 25-86	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara memiliki skor rata-rata yang lebih rendah (kualitas hidup buruk) untuk semua skala. Perbedaan yang paling signifikan ditemukan untuk fungsi emosional dan fungsi sosial. Tingkat pendidikan lebih tinggi berkaitan dengan kualitas hidup yang lebih tinggi. Mode terapi atau jenis terapi pengobatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada kualitas hidup.
Sri Ganesh, Munn-Sann Lye, dan Fen Nee Lau (2016) Quality of Life ammong Breast Cancer Patients In Malaysia	Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi cross sectional Alat penelitian ini menggunakaan kuesioner EORTC QLQ-30	Sampel dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang berjenis kelamin wanita sedangkan pria yang menderita kanker payudara dikeluarkan dari penelitian ini. Usia dalam sampel penelitian ini yaitu 18 tahun ke atas dengan total sampel 223 pasien wanita kanker payudara	Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa pasien kanker payudara secara umum memiliki kualitas hidup yang sedang. Pasien kanker payudara pasca menopause memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang premenopause. Perbedaan signifikan terdapat pada skala fungsi (fungsi sosial, citra tubuh, fungsi seksual, perspektif masa depan) dan skala gejala (kelelahan, nyeri, insomnia, kehilangan nafsu makan, sembelit, efek samping terapi sistemik, dan gejala payudara). Kualitas hidup lebih baik juga terlihat pada pasien kanker payudara pada wanita yang masi lajang, cerai, atau janda dibandingkan dengan wanita yang sudah menikah. Pendidikan yang dimiliki oleh pasien kanker payudara sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. Pasien yangbekerja memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang tidak bekerja. Diantara jenis pengobatan yang dijalani oleh pasien kanker payudara, yang menjalani operasi konsevasi payudara memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Berdasarkan stadium kanker, kualitas hidup terbaik dimiliki oleh pasien dengan stadium 1, dan kualitas hidup terburuk dimiliki oleh pasien dengan stadium IV.
Ferreira, A. Di Meglio, B. Pistilli, AS Gbenou, M. El-Mouhebb, S. Dauchy, C. Charles, F. Joly, Everhard, M. Lambertini, C. Coutant, P. Cottu, F. Lerebours, T. Petit, F. Dalenc, P. Rouanet, A. Arnaud, A. Martin, J. Berille, PA Ganz, AH Partridge, S. Delaloge, S. Michiels, F. Andre & I. Vaz-	Penelitian ini menggunakan metode kohor prospektif dan longitudinal. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4262 pasien yang memenuhi syarat menggunakan kuesioner Organisasi Eropa untuk	Hasil dalam penelitian ini menemukan berbagai variasi kualitas hidup dari awal didiagnosis kanker payudara, sebelum menerima intervensi apapun, hingga 2 tahun setelahnya. Kualitas hidup pasien kanker payudara memburuk secara signifikan 2 tahun setelah didiagnosis kanker payudara yang dipengaruhi oleh terapi endokrin dan kemoterapi. Efek terapi endokrin lebih besar dan bersifat terus-menerus terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, sedangkan kemoterapi juga memiliki efek

Luis (2019) Diffrential Impac of Endocrine Therapy and Chemotherapy on Quality of Life of Breast Cencer Survivors: a prospective patient-reported outcomes analysis	EORTC QLQ-30	dilakukan penelitian. Rata-rata usia dalam penelitian ini yaitu 35 tahun keatas	negatif terhadap pasien kanker payudara namun bersifat sementara. Pada pasien premenopause yang menerima pengobatan kemoterapi memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan pasien yang menerima terapi endokrin, sedangakan pada pasien pascamenopause kualitas hidup memburuk dengan menggunakan terapi endokrin dari pada kemoterapi. Pasien dengan kondisi menopause memiliki kualitas hidup yang baik dari pada pasien dengan kondisi premenopause.
Amira Daldoul, Wieme Khechine, Hanene Bhiri, Nouha Ammar, Rym Bouriga, Mohamed Wassim Krir, Said Soltani, Olfa Zoukar, Mohamed Salah Rhim, Sarra Bouslah, Sabrine Dimassi, Ibtissem Abbess, Zahra Saidani, Sonia Zaied (2018) Factors Predictive of Quality of Life among Breast Cancer Patients	Desain penelitian ini menggunakan metode crossectional Alat pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner SF36	Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Usia yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu 18-70 tahun.	Hasil pada artikel ini mengatakan bahwa secara umum pasien kanker payudara dalam penelitian ini memiliki kualitas hidup yang rendah. Hasil dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak ada korelasi antara usia pasien dengan kualitas hidup (P = 0.568). Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara skor kualitas hidup dan pengobatan dengan kemoterapi (P =),014) serta efek samping kemoterapi seperti mual dan muntah (P = 0,01). Faktor lain yang beruhubungan langsung dengan kualitas hidup yaitu status perkawinan (bercerai) dengan skor SF36 34,79, yang berarti satatus bercerai dikaitkan dengan kualitas hidup yang buruk.
Canhua Xiao Phd, RN, Andrew H. Miller MD, Jennifer Felger PhD, Donna Mister BA, Tian Liu PhD, Mylin A. Torres MD (2016) A prospective study of quality of life in breast cancer patient undergoing radiation therapy	Desian penelitian ini menggunakan studi observasional. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner SF-36	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang, dengan usia rata-rata 59,38	Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perubahan skor total kualitas hidup secara signifikan. Namun indeks masa tubuh (IMT) yang dimiliki oleh pasien dapat penurunan skor SF-36 (kualitas hidup).
Fahimeh Sehati Shafaee, Mojgan Mirghafourvand, Sepideh Harischi, Ali Esfahani, Jalileh Amirzehri (2018) Self Confidence and Quality of Life in Women Undergoing Treatment for Breast Cancer	Desain dalam penelitian ini menggunakan cross-sectional, deskriptif, studi analisis Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner QLQ-C30	Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 166 orang, rentang usia dalam penelitian ini yaitu 40 tahun kebawah sampai dengan 50 tahun keatas.	Hasil temuan dalam penelitian ini didapatkan bahwa, secara umum kualitas hidup pasien kanker payudara adalah rendah, dari skor 0-100, skor total untuk kualitas hidup ialah 59,1, skor tertinggi diperoleh pada subskala kognitif 79,9 dan terendah diperoleh pada subskala emosional 51,4. dalam penelitian ini mengartikan kualitas hidup yang cukup rendah. Pasien kanker payudara yang memiliki status pernikahan bercerai atau tidak memiliki pasangan memiliki kualits hidup yang rendah dibandingkan dengan pasien dengan status pernikahan menikah.
Herman A Perroud, Carlos M Alasino, Maria J Rico, Francisco Queralt, Stella M Pezzotto, viviana R Rozados, O Graciela Scharovsky (2016) Quality of life in patients with metastatic breast cancer treated with metronomic chemotherapy	Metode penelitian ini mrnggunakan metode crossectional Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner FACT	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 sampel penelitian dengan usia rata-rata 57 tahun (kisaran 38-78)	Hasil dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat penurunan yang signifikan pada kualitas hidup pasien kanker payudara

Reem Akel, Haidar El Darsa, Bilal Anouti, Deborah Mukherji, Sally Temraz, Rasha Raslan, Arafat Tflayli, Hazem Assi (2017) Anxiety, depression and quality of life in breast cancer patients in the levant	Metode penelitian ini menggunakan cross-sectionalstudi Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner FACT	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 orang dengan rata-rata usia minimal 18 tahun keatas	Hasil temuan dalam penelitian ini ditemukan bahwa kualitas hidup yang dimiliki pasein kanker payudara adalah buruk. Status sosial ekonomi dengan pendapatan kurang dari 1.000 USD memiliki kualias hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan yang memiliki pengahasilan <3.000 USD Dalam penelitian ini ditemukan juga bahwa pasien yang menjalani pengobatan seperti kemoterapi mengalami penurunan kualitas hidup. Pasien yang memiliki usia < 50 tahun memiliki kulitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan usia >50 tahun.
Raquel Rey Villar, Salvador Pita Fernandez, Carmen Cereijo Garae, Ma Teresa Seoane Pillado, Vanesa Balboa Barreiro, Cristina Gonzales Martin (2017) Quality of life anxiety in women with breast cancer before and after treatment	Metode dalam penelitian ini menggunakan studi prospektif Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner EORTC QLQ-30	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 339 responden. Rata-rata usia dalam penelitian ini ialah 59 tahun	Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa pasien dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang baik. Efek samping penyakit seperti nyeri, retraksi puting. Status sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara Kualitas hidup pada pasien kanker payudara dalam penelitian ini ialah rendah
Volkmar Muller, Naiba Nabieva, Lothar Haberle, Florin-Andrei Taran. Andreas D, Hartkopf, Bernhard Volz, Friedrich Overkamp, Anna Lisa Brandl, Hans-Christian Kolberg, Peyman Hadji, Hans Tesch, Johannes Ettl, Michael P. Lux, Diana Luftner, Erik Belleville, Peter A. Fasching, Wolfgang Janni, Matthias W. Beckmann, Pauline Wimberger, Carsten Hielscher, Tanja N. Fehm, Sara Y. Brucker, Diethelm Wallwiener, Andreas Schneeweiss, Markus Wallwiener (2017) Impact of disease progression on health-related quality of life in patients with metastatic breast cancer in the preagnant breast cancer registry	Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasional Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner EORTC QLQ-C30	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 263 responden dengan rata-rata usia yaitu 59,8 tahun	Hasil temuan dalam penelitian ini ditemukan bahwa penyakit yang diderita oleh pasien kanker payudara lama kelamaan akan memperburuk kualitas hidup pasien kanker payudara, sehingga dibutuhkan perhatian serta perawatan yang tepat untuk pasien kanker payudara
Fares Mohammed Saeed Muthanna, Bassam Abdul Rasool Hassan, Mahmathi Karuppannan dan Ali Haider Mohammed (2020) Evaluation of the impact of anaemia on quality of life among breast cancer patients undergoing chemotherapy in Malaysia	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode prospektif longitudinal Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner FACT	Sampel dalam peneltiian ini berjumlah 120 respondern dengan usia rata-rata 53,93 tahun	Hasil temuan dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup yang buruk. Kondisi tersebut di perparah oleh efek penyakit yang diderita oleh pasien kanker payudara itu sendiri, salah satunya anemia. Anemia yang diderita oleh pasien kanker payudara dapat menurunkan kualitas hidup pasien kanker payudara secara signifikan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran kualitas hidup

Berdasarkan *review literature* yang dilakukan pada sebelas artikel, secara umum ditemukan bahwa pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup yang rendah. Sebelas artikel yang di*review* delapan diantaranya mengatakan pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup yang buruk. (Finck et al, 2018, Ferreira et al, 2019, Daldoul et al, 2018, Shafaee et al, 2018, Akel et al, 2017, Villar et al, 2017, Muller et al, 2017 dan Muthanna et al, 2020). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi, Trisyani dan Andiningsih (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang disebabkan karena penurunan yang cukup signifikan pada status kesehatan pasien kanker, status fungsional pasien kanker terutama pada status sosial, kesehatan fisik, status peran serta gejala yang dialami pasien kanker seperti rambut rontok, kelelahan, kehilangan nafsu makan, batuk, nyeri, kesulitan tidur, serta kesulitan finansial.

Kualitas hidup dipengaruhi oleh penyakit yang diderita seseorang, stadium penyakit serta penatalaksanaan medis yang dijalani, rendahnya kualitas hidup dan jika tidak ditangani segera akan memperburuk kondisi kesehatan pasien sehingga mempengaruhi morbiditas dan mortalitas pasien kanker payudara. (Susanto, Sahar & Permatasari, 2013). Potter dan Perry (2010) juga mengatakan bahwa gangguan yang ditimbulkan karena penyakit kanker payudara seperti gangguan fisik (nyeri, gangguan tidur, rasa lelah, kemandulan, penurunan imunitas, paresteria, kehilangan pendengaran dan ingatan), Kesejahteraan psikologis (gangguan hubungan keluarga, gangguan seksual, penurunan perfoma kerja) menyebabkan pasien mengalami tekanan mental sehingga pasien merasakan gelisah dan depresi, gangguan sosial yang berdampak pada seluruh kalangan usia yang terkena kanker payudara dan kesejahteraan spiritual yang terganggu, jika komponen-komponen tersebut terganggu, maka akan memperburuk kondisi kesehatan dan kualitas hidup pasien kaneker payudara.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup

a. Usia

Usia rata-rata dalam penelitian ini adalah >18 tahun. Temuan dari *review* artikel yaitu tiga dari sebelas penelitian mengatakan bahwa usia mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. Pasien yang memiliki usia <50 tahun memiliki kualitas hidup yang buruk, sedangkan pasien yang memiliki usia >50 tahun memiliki kualitas hidup yang baik. (Ganesh et al, 2016, Daldoul et al, 2018 daan Akel et al, 2017). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilkukan oleh Juwita, Almahdy, dan Afdhila (2018) mengatakan bahwa pasien dengan usia>60 tahun memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada pasien yang berusia <60 tahun memiliki kualitas hidup yang lebih buruk. Kualitas hidup buruk yang terjadi pada usia muda disebabkan karena pengaruh emosi yang buruk, keterbatasan aktivitas fisik serta aktivitas sosial yang terganggu.

b. Indeks masa tubuh (IMT)

IMT berdasarkan *review* artikel yang dilakukan satu dari sebelas penelitian menemukan pengaruh indeks masa tubuh dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. (Xiao et al, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Xiao et al (2016) mengatakan bahwa pasien yang memiliki indeks masa tubuh (IMT) yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan kualitas hidup. Pasien kanker payudara yang memiliki IMT lebih tinggi akan mengalami gangguan citra tubuh, IMT yang berlebih atau tinggi juga akan memperburuk kondisi kesehatan pasien serta memiliki keterbatasan fungsional. (Suto, 2017).

c. Status pernikahan

Status pernikahan pasien kanker payudara berdasarkan *review* yang dilakukan ditemukan bahwa tiga dari sebelas penelitian memaparkan bahwa status perkawinan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. (Shafaee et al, 2018, Daldoul et al, 2018 dan Ganesh et al, 2016). Satu penelitian diantaranya memaparkan bahwa kualitas hidup yang baik terdapat pada wanita yang masih lajang, cerai, atau janda dibandingkan dengan wanita yang sudah menikah. (Ganesh et al, 2016). Hal tersebut

terjadi karena adanya penurunan fungsi fisik yang mengakibatkan pasien kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, wanita dengan kanker payudara juga memiliki berbagai masalah kesehataan akibat dari efek samping pengobatan yang dijalani sehingga pasien selalu merasa cemas terhadap dirinya dan keluarganya hal tersebutlah yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada wanita kaker payudara yang sudah menikah. (Toulasik, Kusumaningrum, & Pradanie, 2019). Dua penelitian diantaranya mengatakan bahwa wanita dengan status pernikahan bercerai memiliki kualitas hidup yang buruk. (Shafaee et al, 2018, Daldoul et al, 2018 dan Ganesh et al, 2016). Pasien yang sudah menikah mendapatkan dukungan baik dari suami dalam menjalani runtunan pengobatan, dukungan suami sangat penting terutama bagi pasien yang menderita penyakit kronis dan terminal, karena dapat memberikan dukungan yang positif bagi pasien. (Utama, 2018).

d. Status menopause

Status menopause dan premenopause berdasarkan *review* artikel yang dilakukan dua dari sebelas diantaranya menemukan bahwa wanita premenopause memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan wanita menopause. (Ferreira et al, 2019 dan Ganesh et al, 2016). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilda (2016) dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menemukan bahwa wanita menopause yang menderita kanker payudara memiliki kualitas hidup yang baik. Hal tersebut disebabkan karena dalam kondisi premenopause sistem reproduksi masi bekerja dengan sangat baik, rangkaian pengobatan yang dijalani pasien premenopause dengan kanker payudara menyebabkan mereka menjadi tidak subur, itulah yang menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien kanker payudara pada wanita menopause. (Ganesh et al, 2016).

e. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. Berdasarkan review artikel yang dilakukan ditemukan bahwa tiga dari sebelas artikel yang dilakukan *review* menemukan bahwa pasien yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada pasien yang memiliki latar belakang pendidikan rendah. (Finck et al, 2018 dan Villar er al, 2017). Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah (2020) dengan hasil 25 responden dengan latar pendidikan sekolah dasar (55,6%) menujukkan kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan SMP keatas. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang tinggi, dengan pengetahuan yang dimiliki membuat seseorang sadar untuk menjaga kesehatannya. (Arimbi, Lita & Indra, 2020).

f. Pekerjaan dan satatus sosial ekonomi

Pekerjaan dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap kualitas hidup berdasarkan *review* artikel yang dilakukan ditemukan tiga dari sebelas penelitian menmukan bahwa bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, yang memaparkan bahwa pasien bekerja memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada pasien yang tidak bekerja. (Ganesh et al, 2016). Status sosial ekonomi rendah atau pendapatan bulanan rumah tangga yang rendah menunjukkan kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan pasien dengan pendapatan bulanan yang tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik. (Akel et al, 2017 dan Villar et al, 2017). Perempuan yang tidak bekerja lebih cenderung mengalami depresi sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas hidup, sedangkan perempuan yang bekerja lebih banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga ia tidak merasa sendiri. (Juwita, Almahdy & Afdhila, 2018).

g. Pengobatan

Pengobatan yang dijalani berdasarkan *review* artikel yang dilakukan ditemukan bahwa tiga dari sebelas penelitian diantaranya menemukan bahwa jenis pengobatan yang dijalani seperti kemoterapi, terapi endokrin dan operasi konservasi payudara mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. (Ferreira et al, 2019, Daldoul et al, 2018, Akel et al, 2017). Terdapat beberapa transisi dalam pengobatan kanker yang secara langsung yang mempengaruhi kualitas hidup,

seperti tahap diagnosis, pengobatan adjuvan, tindak lanjut dan penyelesaian pengobatan, yang secara langsung menyebabkan penurunan kualitas hidup, kekhawatiran dan ketakutan pasien kanker payudara, efek yang ditimbulkan akibat pengibatan yaitu anoreksia, anemia, mual muntah dan astenia, pengobatan seperti kemoterapi memiliki efek yang sangat besar terhadap kualitas hidup (Perroud et al, 2016). Namun lima dari sebelas penelitian memaparkan bahwa mode dan jenis pengobatan yang dijalani seperti terapi radiasi, terapi hormon dan pembedahan tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. (Ganesh et al, 2016, Xiao et al,2016, Finck et al, 2017, Shafaee et al, 2018 dan Perroud et al, 2016). Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dengan 153 responden yang mengatakan bahwa lama pengobatan dan jenis pengobatan tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan karena toleransi dan toksisitas yang rendah, sehingga pasien tidak mengalami efek pengobatan yang terlalu parah, yang membuat pasien tidak memiliki penurunan kualitas hidup. (Perroud et al, 2016).

h. Stadium

Stadium kanker payudara berdasarkan *review* artikel yang dilakukan ditemukan satu dari sebelas penelitian diantaranya memaparkan pengaruh stadium dengan kualitas hidup pasien kanker payudara, penelitian tersebut memaparkan berdasarkan stadium kanker, kualitas hidup lebih baik dimiliki oleh pasien dengan stadium I, dan kualitas hidup terburuk dimiliki oleh pasien dengan stadium IV. (Ganesh et al, 2016). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toulasik, Kusumaningrum dan Pradanie (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara stadium kanker dengan kualitas hidup, dalam hasil penelitian ini juga terdapat 24,2% responden dengan statium berat yaitu III-IV memiliki kualitas hidup yang buruk, hanya 0,9% dengan stadium yang sama menyatakan kualitas hidup baik. Kualitas hidup yang buruk pada pasien kanker payudara stadium IV disebabkan karena penderita stadium lanjut memiliki ganggaun fisik yang lebih berat, selain gangguan fisik, efek pengobatan yang diterima oleh penderita kanker stadium lanjut juga mengakibatkan gangguan psikologis yang akibatnya dapat menurunkan kualitas hidup pasien kanker. (Toulasik, Kusumaningrum & Pradanie, 2019).

i. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri berdasarkan *review* artikel yang dilakukan satu dari sebelas artikel yang melakukan penelitian dengan judul *self confidence and quality of life in women undergoing treatment for breast cancer* dengan menggunakan 166 responden menemukan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. (Shafaee et al, 2018). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Subagya, Artanty dan Hapsari (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang maka kualitas hidup seseorang akan semakin baik. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh individu akan melakukan apapun sesuai dengan keyakinanya dan merasa yakin hal tersebut akan berhasil, jikapun individu tersebut merasa gagal dia tidak mudah putus asa dan selalu mencoba lagi. (Hanafi, 2019).

SIMPULAN

Sebelas artikel yang sudah dilakukan *review* secara umum yaitu delapan dari sebelas artikel penelitian memaparkan bahwa pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup yang buruk atau rendah. Kualitas hidup yang buruk dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, IMT, status pernikahan, status menopause dan premenopause, pendidikan, pekerjaan dan setatus ekonomi, pekerjaan, pengobatan, satadium kanker dan rasa percaya diri.

SARAN

1. Perkembangan Ilmu Keperawatan

   Hasil *literature review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai *evidance based practice* dalam perkembangan ilmu keperawatan.
2. Pasien dan Keluarga

   Bagi pasien diharapkan agar dapat memiliki kualitas hidup yang baik dan

bagi keluarga diharapkan dapat bekerja sama dalam memeberikan dukunagn yang baik bagi pasien sehingga pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup yang tinggi.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya menjadi sumber infornasi, namun juga dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, seperti hubungan kesehatan mental emosional dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sangat mendalam kepada pembimbing, karena telah memberikan masukan dan saran yang membantu dalam selesainya penelitian ini, sehingga selesai dengan baik.

[1]**Ririn Anggreni:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

[2]**Ns. Ririn Muthia Zukhra, M.Kep:** Dosen Departemen Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

[3]**Veny Elita, MN(MH):** Dosen Departemen Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Akel, R., et al. (2017). Anxiety, depression and quality of life in breast cancer patients in the levant. *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*, *18*(10), 2809.

Arimbi, D. S. D., Lita, L., & Indra, R. L. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi mengontrol kadar gula darah pada pasien dm tipe II. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *4*(1), 66-76.

Astuti, A. D. (2019). Status Perkawinan meningkatkan kualitas hidup lansia di pstw sinta rangkang tangkiling kalimantan tengah. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, *8*(1), 1-8.

Black, J. M., & Hawks. J. H. (2014). *Keperawatan medikal bedah edisi 8 buku 2*. Jakarta: Selemba Medika

Daldoul, A., et al. (2018). Factors predictive of quality of life among breast cancer patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, *19*(6), 1671-1675.

Emilda, S. (2016). Kualitas hidup pada wanita menopause di Puskesmas Taman Bacaan Palembang tahun 2016. *STIKES Mitra Adiguna Palembang*. Diperoleh pada 04 September 2020 dari https://www.academia.edu/download/56208027/jurnal_emil_2017.pdf

Fatmadona, R. (2015). Pijat terapeutik sebagai evidence based practice pada pasien kanker untuk mengurangi distress. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1).

Ferreira, A. R., et al. (2019). Differential impact of endocrine therapy and chemotherapy on quality of life of breast cancer survivors: a prospective patient-reported outcomes analysis. *Annals of Oncology*, *30*(11), 1784-1795.

Finck, C., Barradas, S., Zenger, M., & Hinz, A. (2018). Quality of life in breast cancer patients: Associations with optimism and social support. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, *18*(1), 27-34.

Ganesh, S., Lye, M. S., & Lau, F. N. (2016). Quality of life among breast cancer patients In Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *17*(4), 1677-1684.

Hanafi, F. (2019). Hubungan kepercayaan diri dan persepsi dengan intensitas kebiasaan merokok pada siswa SMK Lamacca Sengkang Kabupaten Wajo. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, *7*(02), 64-70.

Juwita, D. A., Almahdy, A., & Afdhila, R. (2018). Pengaruh karakteristik pasien terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, *5*(2), 126-133.

Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif paradigma, metode dan aplikasi*. Malang: UB Media

Muller, V., et al. (2018). Impact of disease progression on health-related quality of life in patients with metastatic breast cancer in the praegnant breast cancer registry. *The Breast, 37*, 154-160.

Muthanna, F. M. S., Hassan, B. A. R., Karuppannan, M., & Mohammed, A. H. (2021). Evaluation of the impact of anaemia on quality of life among breast cancer patients undergoing chemotherapy in Malaysia. *Journal of Pharmaceutical Health Services Research*, *12*(2), 310-312.

Nurazizah, N., & Supratman, S. K. M. (2020). Gambaran kualitas hidup penderita kanker mammae di Rs Dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nurhikmah, W., Wakhid, A., & Rosalina, R. (2018). Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *1*(1), 38-47.

Putri, R. H. (2017). Kualitas hidup pasien kanker ginekologi yang menjalani terapi. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 69-74.

Potter, P. A., & Perry. A. G., (2010). *Fundamental keperawatan eds. 7 buku.1*. Jakarta: Selemba Medika

Reynaldi, A., & Adiningsih, D. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Paru Stadium Lanjut di RS Paru Dr. Ha Rotinsulu Bandung. *Journal of Nursing Care*, *3*(2), 74-75.

Shafaee, F. S., Mirghafourvand, M., Harischi, S., Esfahani, A., & Amirzehni, J. (2018). Self-confidence and quality of life in women undergoing treatment for breast cancer. *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*, *19*(3), 733-740.

Susanto, T., Sahar. J., Permatasari. H.,& Putro. S. E., (2013). *Perawatan klien kusta dikomunita*s. Jakarta: Trans Info Media

Suto, P. K. (2017). Hubungan kejadian obesitas dengan kualitas hidup pada anak usia sekolah di SDN 30 Kubu Dalam Kota Padang tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Andalas

Subagya, A. N., Artanty, W., & Hapsari, E. D. (2018). Hubungan harga diri dengan kualitas hidup wanita menopause. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, *2*(3), 177-193.

Suyatno., & Pasaribu. E. T. (2014). *Bedah onkologi diagnosis dan terapi edisi ke-2*. Jakarta: Sagung Seto

Perroud, H. A., et al. (2016). Quality of life in patients with metastatic breast cancer treated with metronomic chemotherapy. *Future Oncology*, *12*(10), 1233-1242.

Toulasik, N., Kusumaningrum, T., & Pradanie, R. (2019). Analisis Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita penderita kanker. *Pediomaternal Nursing Journal*, *5*(1), 9-16.

Utama, Y. A. (2019). Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara di rumah sakit islam siti khodijah palembang tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *19*(3), 529-531.

Villar, R. R., Fernández, S. P., Garea, C. C., Pillado, M., Barreiro, V. B., & Martín, C. G. (2017). Quality of life and anxiety in women with breast cancer before and after treatment. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, *25*.

Wikananda, G. (2017). Hubungan kualitas hidup dan faktor resiko pada usia lanjutdi wilayah kerja puskesmas tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015. *Intisari Sains Medis*, *8*(1), 41-49.

World Health Organization. (2018). Breast cancer. Diperoleh pada 13 Januari 2020 dari https://www.who.int/cancer/

Xiao, C., Miller, A. H., Felger, J., Mister, D., Liu, T., & Torres, M. A. (2016). A prospective study of quality of life in breast cancer patients undergoing radiation therapy. *Advances in radiation oncology*, *1*(1), 10-16.